



Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance* dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Moderasi

Muhammad Ilham Maulana^{1*}, Suwandi²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ilham.maulana2606@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of leverage and institutional ownership on Tax avoidance, with profitability as a moderating variable, in plantation sector and mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative research method. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 16 companies as the research sample, with a total of 80 observations. Data analysis is conducted using multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The results indicate that leverage and institutional ownership do not have a significant effect on Tax avoidance. Furthermore, profitability is unable to moderate the relationship between leverage and Tax avoidance as well as between institutional ownership and Tax avoidance. This study has limitations related to the relatively small sample size, as many companies experienced losses during the observation period and therefore did not meet the sample selection criteria.*

Keywords: *Institutional Ownership; Leverage; Plantation Sector; Profitability; Tax Avoidance.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Metode kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* serta mendapatkan sejumlah 16 perusahaan sebagai sampel, sehingga total observasi berjumlah 80 data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan MRA. Hasilnya yaitu tidak ada pengaruh signifikan *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance*. Selain itu, pengaruh *leverage* maupun kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* tidak bisa dimoderasi profitabilitas. Keterbatasan penelitian ini pada jumlah sampel relatif tidak banyak karena sepanjang periode penelitian ada tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian sehingga tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; *Leverage*; *Profitabilitas*; Sektor Perkebunan; *Tax Avoidance*.

1. LATAR BELAKANG

Penghindaran pajak yakni sebuah strategi lazim digunakan perusahaan guna mengelola kewajiban perpajakannya secara legal dan efisien. Praktik ini memungkinkan perusahaan meminimalisir beban pajak dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan undang-undang, sehingga sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan untuk aktivitas produktif seperti investasi dan ekspansi usaha. Efisiensi pajak juga dipandang sebagai upaya manajemen dalam meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan di mata investor. Namun demikian, praktik *Tax avoidance* yang terlalu agresif berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta meningkatkan intensitas pengawasan dari otoritas pajak (Ningsih et al., 2020).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia telah beberapa kali mencuat ke ruang publik, di antaranya melibatkan PT Adaro Energy Tbk. Berdasarkan laporan investigasi Global Witness, diduga ada praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan tersebut melalui anak usaha berbasis di Singapura yaitu dengan cara melakukan penjualan batu bara pada harga yang

rendah, kemudian menjual kembali dengan harga lebih tinggi. Skema tersebut dinilai berpotensi mengalihkan laba ke luar negeri sehingga pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia menjadi lebih kecil dari yang seharusnya, dengan estimasi kerugian negara mencapai US\$125 juta serta penghematan pajak per tahunnya sekitar US\$14 juta (sumber: www.cnbcindonesia.com). Kasus serupa terjadi pula pada PT Bentoel Internasional Investama dan terafiliasi dengan British American Tobacco, di mana melalui mekanisme pinjaman antar grup dan pembayaran royalti, negara diperkirakan mengalami kerugian per tahunnya sekitar US\$14 juta (sumber: www.nasional.kontan.co.id).

Pajak memiliki peran yang krusial untuk menjadi sumber utama bagi penerimaan negara dalam upaya pembiayaan pembangunan, subsidi sosial serta pelayanan publik, seperti pada UUD 1945 Pasal 23A. Menurut (Halim et al., 2014), ada dua fungsi utama perpajakan, yakni fungsi pengaturan dan anggaran. Indikator untuk mengevaluasi kinerja perpajakan di antaranya yaitu *tax ratio*. Data Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa *tax ratio* Indonesia selama periode 2020–2024 masih berada pada level yang relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan tingkat kepatuhan pajak yang belum optimal, yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh praktik penghindaran pajak (Yuni & Setiawan, 2019).

Dalam perspektif perusahaan, *Tax avoidance* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah *leverage*. *Leverage* mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan proporsi aset yang dibiayai oleh utang (Oktaviani et al., 2021). Tingginya tingkat utang akan menimbulkan beban bunga dan bisa menurunkan laba kena pajak, untuk itu berpotensi mendorong penghindaran pajak bagi perusahaan. Beberapa penelitian hasilnya didapatkan pengaruh *leverage* untuk *Tax avoidance* (Sanchez & Mulyani, 2020; Sujannah, 2021), namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dan menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan (Resiana & Budiantara, 2024; Rianda, 2020).

Selain *leverage*, kepemilikan institusional juga dianggap berperan dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Pemegang saham institusional umumnya berorientasi terhadap kinerja keuangan serta nilai perusahaan yang bertambah dalam jangka panjang, sehingga dapat mendorong penerapan strategi perencanaan pajak yang legal (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024). Sejumlah penelitian hasilnya kepemilikan institusional pada *Tax avoidance* memang didapatkan adanya pengaruh (Dirman & Frizky, 2022; Qur'aeni, 2024), namun temuan lain hasilnya tidaklah konsisten (Andini et al., 2022; Resiana & Budiantara, 2024). Perbedaan hasil tersebut juga terjadi pada variabel *profitabilitas*, yang secara teoritis berhubungan langsung dengan besarnya pembayaran pajak perusahaan (Adelia et al., 2023).

Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya membuka peluang untuk mengkaji kembali peran *profitabilitas*, khususnya sebagai variabel moderasi dalam hubungan *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance*. Beberapa studi menyatakan bahwa *profitabilitas* mampu berperan sebagai variabel pemoderasi (Firmando & Setiany, 2022; Yusuf & Herawati, 2021), sementara penelitian lainnya menunjukkan sebaliknya (Jumailah, 2020; Sanchez & Mulyani, 2020; Sujannah, 2021). Berdasarkan gap penelitian tersebut, studi ini fokus utamanya terhadap perusahaan sektor perkebunan dan pertambangan di BEI tahun 2020–2024, mengingat karakteristik kedua bidang yang padat modal, mempunyai struktur kepemilikan beragam, dan juga rentan akan penghindaran pajak akibat tekanan efisiensi biaya dan regulasi fiskal yang ketat.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB ini adalah pengembangan *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan Ajzen serta menekankan bahwa perilaku individu tidak terjadi secara spontan, melainkan didahului oleh niat yang terbentuk melalui proses kognitif rasional (Ajzen, 1991). Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2005). Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu tindakan, norma subjektif menggambarkan tekanan sosial dari pihak-pihak yang dirasa memiliki peranan penting, sedangkan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan atas kemampuan dan kesempatan untuk bertindak. Dalam konteks akuntansi dan bisnis, TPB banyak digunakan untuk menganalisis pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepatuhan regulasi, etika, dan kebijakan keuangan, termasuk perilaku penghindaran pajak. Pendekatan perilaku ini relevan karena keputusan perpajakan bukan sebatas dipengaruhi faktor ekonomi saja, namun pula sikap manajerial, lingkungan organisasi, serta keyakinan atas kemampuan merancang strategi pajak yang legal (Jogiyanto, 2007).

Leverage

Leverage memberi gambaran terkait seberapa jauhnya aset perusahaan didanai hutang, yang pada gilirannya menimbulkan kewajiban pembayaran bunga bersifat tetap (Riyanto, 2010). Beban bunga tersebut dapat menekan laba sebelum pajak sehingga berdampak kepada turunnya kewajiban pajak yang perlu perusahaan bayarkan. (Van Horne & Wachowicz, 2012) menyatakan bahwa bunga utang merupakan pengurang pajak yang sah, untuk itu pemakaian hutang dapat memberi manfaat pajak untuk perusahaan. Dalam kajian akuntansi dan manajemen keuangan, *leverage* kerap dikaitkan dengan strategi penghindaran pajak karena

meningkatnya biaya bunga berpotensi menurunkan tarif pajak efektif. (Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa DER sebagai tolak ukur *leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan lembaga pada pendanaan eksternal dan implikasinya terhadap risiko keuangan serta kewajiban perpajakan. Sejalan dengan itu, (S. S. Harahap, 2015) dan (Brigham, 2019) menegaskan bahwa struktur modal yang didominasi utang dapat dimanfaatkan manajemen sebagai sarana efisiensi pajak yang legal untuk memaksimalkan laba setelah pajak.

Kepemilikan Institusional

Ini merujuk pada proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh bank, perusahaan investasi, maupun dana pensiun. Menurut (Sulistiawan & Januarsi, 2011), kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengendalian eksternal yang efektif karena institusi memiliki keahlian, sumber daya, dan insentif dalam rangka mengadakan pengawasan pada hasil kinerja manajemen. Tingginya kepemilikan institusional mendorong GCG melalui monitoring yang ketat dan transparansi pengambilan keputusan. Dalam konteks perpajakan, pemegang saham institusional cenderung menekan manajemen agar menghindari kebijakan yang berisiko tinggi, termasuk praktik penghindaran pajak yang agresif. (S. S. Harahap, 2015) serta (Hameed, 2018) menyatakan bahwa institusi lebih sensitif terhadap risiko hukum dan reputasi, sehingga pengawasan mereka dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan dan membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Tax avoidance

Ini bisa disebutkan langkah perusahaan untuk meminimalisir beban pajak dengan adanya pemanfaatan celah dan ketentuan pada aturan perpajakan tanpa melanggar hukum. (Zain, 2007) mendefinisikan *Tax avoidance* sebagai langkah perencanaan pajak secara legal melalui pengaturan transaksi, metode akuntansi, maupun struktur pendanaan. (Mardiasmo, 2016) menegaskan bahwa *Tax avoidance* berbeda secara prinsip dari tax evasion karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam perspektif akuntansi dan tata kelola perusahaan, penghindaran pajak dipandang sebagai bentuk efisiensi fiskal, meskipun penerapannya yang berlebihan dapat meningkatkan risiko pelaporan keuangan. (Waluyo, 2017) menjelaskan bahwa praktik ini sering memanfaatkan area abu-abu regulasi, sehingga berkaitan erat dengan manajemen risiko, pengendalian internal, serta potensi pengawasan dari regulator.

Profitabilitas

Ini merefleksikan seberapa mampunya perusahaan dalam mendapatkan laba melalui pengelolaan sumber dayanya serta jadi tolak ukur yang sifatnya krusial guna menilai kinerja keuangan. (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* dapat diukur melalui berbagai rasio seperti ROA, ROE, dan margin laba, yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam

mengelola aset dan ekuitas. (S. S. Harahap, 2015) menegaskan bahwa tingkat *profitabilitas* mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan secara keseluruhan. Tingginya *profitabilitas* ada implikasinya untuk meningkatnya kewajiban pajak karena laba lebih banyak akan memperbesar pajak penghasilan terutang. (Hanafi & Halim, 2016) menjelaskan bahwa kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk menekan tarif pajak efektif secara legal. Sejalan dengan itu, (Van Horne & Wachowicz, 2012) menyatakan bahwa *profitabilitas* yang tinggi mencerminkan arus kas yang sehat, sehingga mendorong manajemen memaksimalkan efisiensi pajak dalam rangka menjaga laba bersih yang optimal.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Leverage mencerminkan keputusan manajerial dalam memanfaatkan pendanaan berbasis utang guna mengoptimalkan aktivitas operasional perusahaan. Ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan utang akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap, yang pada akhirnya menurunkan laba kena pajak perusahaan (Dewi & Oktaviani, 2021). Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, penurunan laba kena pajak akibat beban bunga menciptakan sikap positif terhadap praktik penghindaran pajak karena memberikan keuntungan finansial langsung bagi perusahaan. Beban bunga dipandang sebagai mekanisme legal yang dapat mengurangi kewajiban pajak, sehingga membentuk niat manajemen untuk menerapkan *Tax avoidance* (Sujannah, 2021). Temuan empiris yang mendukung hubungan tersebut ditunjukkan oleh (Andini et al., 2022; Prasatya et al., 2020) bahwa *leverage* terhadap *Tax avoidance* didapatkan adanya pengaruh. Mengacu pemaparan sebelumnya, didapatkan hipotesis:

$H_1 = \textit{leverage}$ berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance*

Kepemilikan institusional memiliki peran strategis sebagai mekanisme pengawasan eksternal terhadap tindakan manajemen, khususnya pengambilan keputusan terkait kinerja dan efisiensi perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka intensitas pengawasan atas perilaku manajerial juga bertambah tinggi (Sujannah, 2021). Pada kerangka Theory of Planned Behavior, tekanan dari pemegang saham institusional membentuk norma subjektif yang mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan yang mampu meningkatkan efisiensi pajak. Ketika institusi menuntut optimalisasi laba dan kinerja keuangan, manajemen memiliki kecenderungan untuk membentuk niat menjalankan *Tax avoidance* sebagai bagian dari strategi perusahaan (Qur'aeni, 2024). Hasil penelitian (Dirman & Frizky, 2022; Nabilah & Umaimah, 2022; Yusuf & Herawati, 2021) menunjukkan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* didapatkan adanya pengaruh. Oleh karena itu, dipaparkan hipotesis:

H₂ = kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Leverage terhadap Tax avoidance

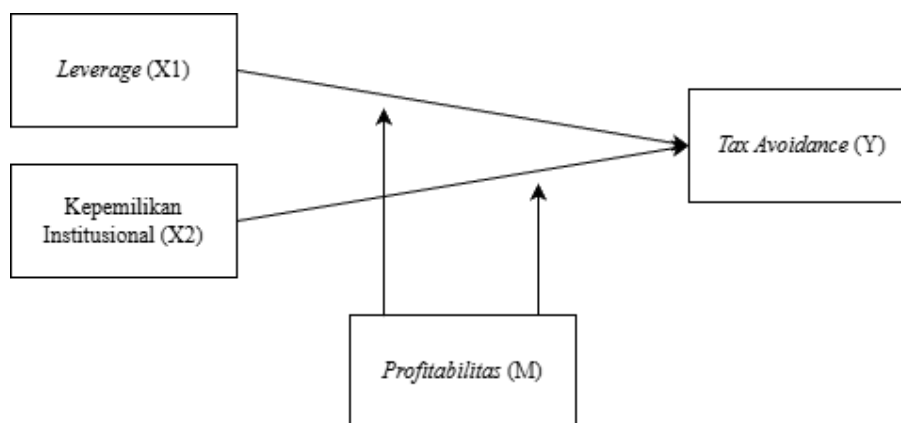
Leverage memperlihatkan sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai melalui utang, dimana ini berdampak pada meningkatnya beban bunga serta berkurangnya laba kena pajak (Dewi & Oktaviani, 2021). Di sisi lain, *profitabilitas* merefleksikan kapabilitas dari perusahaan mendapatkan laba serta ketersediaan sumber daya untuk menjalankan strategi keuangan yang lebih kompleks. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, tingkat *profitabilitas* yang tinggi meningkatkan persepsi kontrol perilaku manajer atas kemampuannya dalam mengelola kebijakan pajak secara terencana dan legal. Kondisi ini memperkuat pengaruh *leverage* terhadap keputusan *Tax avoidance*, karena perusahaan yang profitabel memiliki kapasitas lebih besar untuk memanfaatkan struktur utang sebagai sarana efisiensi pajak. Hasil penelitian (Adelia et al., 2023; Ameliyah & Syaiful, 2023; Andini et al., 2022; Fitiyari & Suwandi, 2020) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, sementara (Manik & Darmansyah, 2022) menemukan bahwa hubungan *leverage* dan *Tax avoidance* bisa dimoderasi profitabilitas. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan:

H₃ = *profitabilitas* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Tax avoidance

Tingginya kepemilikan institusional memperkuat fungsi kontrol terhadap manajemen melalui mekanisme pengawasan yang intensif (Sujannah, 2021). Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, tekanan dari pemegang saham institusional membentuk norma subjektif yang mendorong manajemen untuk mencapai efisiensi pajak guna memenuhi ekspektasi kinerja dan laba. Tingginya *profitabilitas* merefleksikan kualitas kinerja perusahaan mengelola aset serta menghasilkan laba, dimana ini sekaligus meningkatkan persepsi kontrol perilaku manajer dalam merespons tuntutan pemegang saham institusional. Kondisi ini memperkuat pengaruh pengawasan institusional terhadap keputusan *Tax avoidance*, sebab manajemen ada kapasitas serta keyakinan besar untuk mengimplementasikan strategi pajak yang efisien. Temuan (Dirman & Frizky, 2022; Prastiawati & Tumirin, 2022; Siagian & Purba, 2021) hasilnya *profitabilitas* pada *Tax avoidance* didapatkan ada pengaruh, sedang (Firmando & Setiany, 2022; Yusuf & Herawati, 2021) membuktikan bahwa *profitabilitas* bisa memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut. Maka, dirumuskan:

H₄ = *profitabilitas* mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipakai pada penelitian ini dalam rangka menguji hubungan kausalitas antar variabel melalui pengolahan data numerik secara statistik (Sugiyono, 2015). Data sekunder dipakai pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang tercatat BEI selama 2020–2024, dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik untuk langkah menumpulkan data melalui metode dokumentasi melalui mengumpulkan dan mencatat data laporan tahunan perusahaan yang relevan guna mendukung proses analisis penelitian. Semua perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang tercatat di BEI sepanjang pengamatan dijadikan populasi penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan metode nonprobability sampling melalui teknik purposive sampling dengan didasari kriteria khusus (Sugiyono, 2015) meliputi:

- a. Perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang tercatat secara berkelanjutan di BEI periode 2020–2024,
- b. Perusahaan yang melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan lengkap untuk tahun 2020–2024,
- c. Penyajian laporan keuangan memakai Rupiah,
- d. Perusahaan yang sepanjang periode penelitian mencatatkan laba.

Metode regresi linier berganda dipakai untuk analisis penelitian ini memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS *ver.* 31.0 yang dirancang untuk melakukan pengolahan serta komputasi statistik baik parametrik maupun nonparametrik (Ghozali, 2018). Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif dalam rangka memberi gambaran terkait karakteristik data melalui nilai mean, maksimum, minimum, serta standar deviasi. Selanjutnya uji asumsi klasik dilaksanakan menggunakan uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov melalui kriteria sig. > 0,05 menunjukkan residual menghasilkan distribusi yang normal, pengujian

multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance > 0,10 serta VIF < 10, uji heteroskedastisitas melalui analisis scatterplot untuk memastikan tidak adanya pola tertentu pada residual, serta uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* dengan sig. > 0,05 yang maknanya yaitu tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018).

Pengujian efek moderasi dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui tiga model regresi, yaitu model regresi dasar tanpa moderasi, model regresi dengan variabel moderasi, dan model regresi interaksi antara variabel independen dan *profitabilitas* sebagai variabel moderasi. Interpretasi peran variabel moderasi mengacu pada klasifikasi (Solimun & Fernandes, 2017), yang membedakan *pure moderation*, *quasi moderation*, *homologizer*, dan *predictor moderation* berdasarkan signifikansi pengaruh langsung dan interaksi. Koefisien determinasi untuk pengujian hipotesis dalam rangka menilai kapabilitas sebuah model dalam menerangkan varians variabel dependen, uji F melihat pengaruh simultan, dan uji t melihat pengaruh parsial masing-masing variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Tabel 1. Hasil Purposive Sampling.

No	Hasil Sampel Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan bidang perkebunan dan sektor pertambangan yang tercatat di BEI 2020-2024	72
2	Perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang mempublikasikan annual report secara lengkap sekaligus konsisten periode 2020-2024	67
3	Perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan berupa mata uang rupiah	56
4	Perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang menunjukkan perolehan laba selama periode pengamatan	32
	Jumlah Sampel	16
	Jumlah Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Data Pengamatan Keseluruhan	80

Sumber: Data dari <http://www.idx.co.id>

Berlandaskan hasil seleksi sampel, pada tahap awal terdapat 72 perusahaan sektor perkebunan - pertambangan terdaftar di BEI sepanjang periode pengamatan. Selanjutnya, perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan annual report lengkap berjumlah 67 perusahaan. Setelah itu, perusahaan yang menunjukkan penyajian laporan keuangan dalam mata uang Rupiah diseleksi, sehingga total sampel menjadi 56 perusahaan. Tahap akhir seleksi dilakukan dengan pemilihan perusahaan yang mendapatkan keuntungan sepanjang periode

observasi, sehingga diperoleh 16 perusahaan yang sesuai dengan seluruh kriteria penelitiannya ini. Dimana jumlah sampel yang dipilih berjumlah 16 perusahaan dan periode pengamatan selama 5 tahun, maka total data pengamatan yang dipergunakan oleh peneliti yaitu 80 observasi. Seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis untuk menguji pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional kepada *Tax avoidance*, dimana *profitabilitas* selaku variabel pemoderasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskriptif Statistik.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	55	0,102	2,330	0,87960	0,586593
Kepemilikan Institusional	55	0,455	0,977	0,71131	0,140421
Profitabilitas	55	0,008	0,241	0,09397	0,051619
Tax Avoidance	55	0,087	0,354	0,22725	0,050954
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berlandaskan tabel statistik deskriptif diatas, maka variabel *leverage* memiliki jumlah data observasi (N) sebanyak 55 data, dihasilkan sebanyak 0,102 nilai minimum, 2,330 maksimum, 0,87960 nilai mean, serta 0,586593 standar deviasi. Variabel kepemilikan institusional dengan total data observasi (N) berjumlah 55 data, sebanyak 0,455 nilai minimum, 0,977 maximum, 0,71131 nilai mean, sekaligus 0,140421 nilai standar deviasi. Selanjutnya pada variabel *profitabilitas* memiliki jumlah data observasi (N) sebanyak 55 data, dihasilkan sebanyak 0,008 nilai minimum, 0,241 maximum, 0,09397 nilai mean, serta 0,051619 standar deviasinya. Untuk pengukuran variabel *Tax avoidance* digunakannya *Effective Tax Rate* (ETR) berjumlah data observasi (N) sebanyak 55 data, kemudian dihasilkan sebanyak 0,087 nilai minimum, 0,354 maximum, 0,22725 nilai mean, serta 0,050954 standar deviasinya.

Uji Normalitas

Pelaksanaan pengujian normalitas model regresi linear bertujuan memverifikasi apakah kesalahan pengganggu mengikuti suatu distribusi normal. Di sini peneliti menerapkan data dari sektor perkebunan dan sektor pertambangan selama periode 2020–2024, dengan jumlah sampel awal sebanyak 80 data observasi. Dalam proses tersebut, teridentifikasi sebanyak 25 data outlier. Menurut (Ghozali, 2018), outlier merupakan observasi yang memiliki nilai ekstrem dan secara signifikan berbeda dari keseluruhan data, sehingga dapat memengaruhi pembentukan model penelitian serta mengganggu asumsi kenormalan distribusi data. Oleh karena itu, data

outlier tersebut dikeluarkan dari analisis lebih lanjut. Identifikasi outlier dilakukan menggunakan metode boxplot dalam SPSS versi 31. Data yang berada di atas batas atas boxplot menunjukkan nilai ekstrem tinggi, sedangkan yang berada di bawah batas bawah menunjukkan nilai ekstrem rendah. Semakin jauh posisi titik data dari kotak boxplot, semakin ekstrem nilainya. Setelah penghapusan data outlier, jumlah sampel yang valid untuk analisis menjadi 55 observasi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,04732021	
Most Extreme Differences	Absolute	0,101	
	Positive	0,096	
	Negative	-0,101	
Test Statistic		0,101	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,167	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,158
		Upper Bound	0,177

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berlandaskan tabel hasil pengujian diatas, didapatkan sig. 0,200 > 0,05. Dengan demikian, residual penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, untuk itu asumsi normalitas terpenuhi untuk model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas.

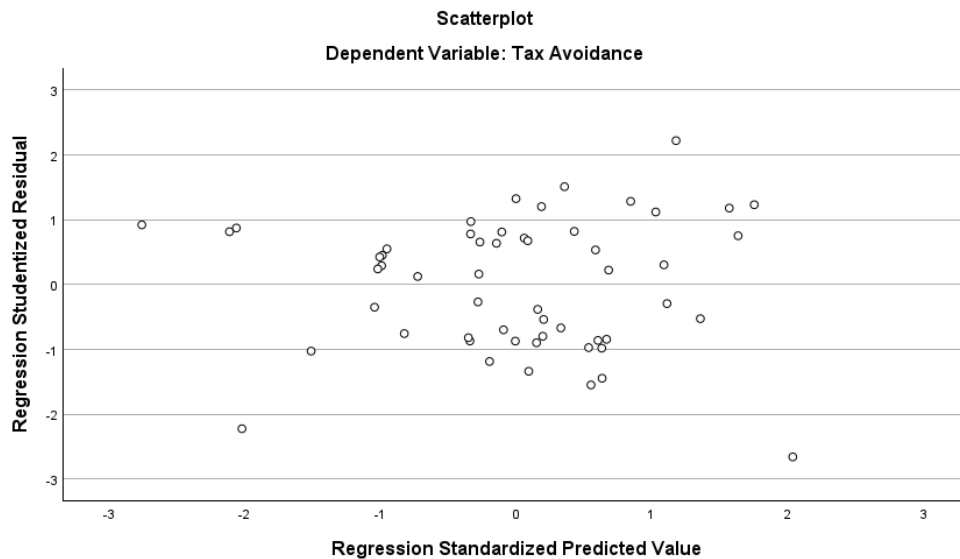
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,288	0,040		7,196	0,000		
Leverage	0,008	0,012	0,089	0,669	0,506	0,962	1,040
Kepemilikan Institusional	-0,054	0,048	-0,148	-1,126	0,265	0,980	1,020
Profitabilitas	-0,308	0,130	-0,312	-2,375	0,021	0,981	1,020

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berlandaskan tabel tersebut, semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berlandaskan hasil pengujiannya di atas menunjukkan bahwa pengujian dengan metode scatterplot sebaran titik tampak menyebar acak di bawah ataupun atas 0 tanpa membentuk sebuah pola khusus. Maknanya, heteroskedastisitas tidak timbul.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	0,01055
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1,768
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,077

a. Median

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berlandaskan hasil tersebut diperoleh bahwasanya pengujian yang dilakukan dengan metode Run Test terhadap *unstandardized residual* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*

sebesar 0,077 pada 55 observasi. Nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda tanpa Variabel Moderasi.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,253	0,039		6,512	0,000
Leverage	0,011	0,012	0,132	0,966	0,339
Kepemilikan Institusional	-0,051	0,050	-0,139	-1,018	0,314

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linier berganda Model 1 tanpa variabel moderasi dirumuskan yaitu:

$$Y = 0,253 + 0,011 X1 - 0,051 X2 + \epsilon$$

Konstanta sebesar 0,253 menunjukkan bahwa ketika *leverage* dan kepemilikan institusional 0, maka tingkat *Tax avoidance* nilainya yaitu 0,253. Koefisien *leverage* bernilai positif (0,011), yang mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* cenderung diikuti oleh peningkatan *Tax avoidance*. Sebaliknya, kepemilikan institusional memiliki koefisien negatif (-0,051), yang menunjukkan bahwa bertambah tingginya kepemilikan institusional, *Tax avoidance* akan rendah, dimana variabel lainnya diasumsikan tetap.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Moderasi.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,288	0,040		7,196	0,000
Leverage	0,008	0,012	0,089	0,669	0,506
Kepemilikan Institusional	-0,054	0,048	-0,148	-1,126	0,265
Profitabilitas	-0,308	0,130	-0,312	-2,375	0,021

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linier berganda Model 2 yang memasukkan variabel moderasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,288 + 0,008 X1 - 0,054 X2 - 0,308 Z + \epsilon$$

Konstanta nilainya yaitu 0,288 atau ketika *leverage*, kepemilikan institusional, dan *profitabilitas* bernilai nol, maka tingkat *Tax avoidance* sebesar 0,288. Koefisien *leverage* bernilai positif (0,008), yang mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* cenderung diikuti peningkatan *Tax avoidance*. Sebaliknya, kepemilikan institusional memiliki koefisien negatif (-0,054) yang menunjukkan kecenderungan penurunan *Tax avoidance* seiring meningkatnya kepemilikan institusional. *Profitabilitas* juga memperlihatkan koefisien negatif (-0,308), atau perusahaan yang tinggi *profitabilitasnya* akan lebih rendah menjalankan praktik *Tax avoidance*, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,259	0,087		2,990	0,004
Leverage	0,010	0,024	0,116	0,416	0,680
Kepemilikan Institusional	-0,018	0,111	-0,049	-0,159	0,874
Profitabilitas	0,030	0,941	0,031	0,032	0,975
Leverage*Profitabilitas	-0,042	0,239	-0,065	-0,177	0,860
Kepemilikan Institusional*Profitabilitas	-0,419	1,137	-0,328	-0,368	0,714

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian, persamaan Model 3 analisis regresi moderasi dirumuskan yaitu:

$$Y = 0,259 + 0,010X_1 - 0,018X_2 + 0,030Z - 0,042(X_1 * Z) - 0,419(X_2 * Z) + \epsilon$$

Konstanta nilainya yaitu 0,259 atau ketika seluruh variabel independen dan variabel moderasi nilainya 0, maka *Tax avoidance* nilainya yaitu 0,259. *Leverage* memiliki koefisien positif (0,010), yang mengindikasikan kecenderungan hubungan positif dengan *Tax avoidance*, sedangkan kepemilikan institusional memperlihatkan koefisien yang negatif (-0,018) atau mencerminkan hubungan negatif dengan *Tax avoidance*. Koefisien *profitabilitas* positif (0,030), atau kecenderungan hubungan positif terhadap *Tax avoidance*.

Koefisien interaksi *leverage* dan *profitabilitas* bernilai negatif (-0,042), yang mengindikasikan bahwa *profitabilitas* cenderung melemahkan pengaruh *leverage* terhadap *Tax avoidance*. Koefisien interaksi kepemilikan institusional dan *profitabilitas* juga bernilai negatif (-0,419), atau *profitabilitas* memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional dan *Tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Determinan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	0,140	0,052	0,049607

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional*Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Leverage*Profitabilitas, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berlandaskan hasil uji diatas, diperoleh R yang nilainya 0,374 yang memperlihatkan variabel independen dan dependen didapatkan adanya hubungan dimana tingkat keeratan yang relatif rendah. R Square nilainya yaitu 0,140 atau memperlihatkan 14,0% varians *Tax avoidance* bisa diterangkan *leverage*, kepemilikan institusional, *profitabilitas*, serta interaksi antara *leverage* dan *profitabilitas* maupun kepemilikan institusional dan *profitabilitas*, sedangkan 86,0% sisanya dipengaruhi faktor lainnya selain dari model penelitian.

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F.

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,020	5	0,004	1,594	.179 ^b
Residual	0,121	49	0,002		
Total	0,140	54			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional*Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Leverage*Profitabilitas, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berlandaskan data tersebut, didapatkan F hitung 1,594 ditambah sig. 0,179 > 0,05, sehingga secara simultan *leverage*, kepemilikan institusional, *profitabilitas*, serta variabel interaksi terhadap *Tax avoidance* tidak didapatkan adanya pengaruh signifikan. Maka, model regresi belum mampu menerangkan pengaruh variabel independen terhadap *Tax avoidance* secara bersama-sama.

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji T.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	0,259	0,087		2,990	0,004
Leverage	0,010	0,024	0,116	0,416	0,680
Kepemilikan Institusional	-0,018	0,111	-0,049	-0,159	0,874
Profitabilitas	0,030	0,941	0,031	0,032	0,975
Leverage*Profitabilitas	-0,042	0,239	-0,065	-0,177	0,860
Kepemilikan Institusional*Profitabilitas	-0,419	1,137	-0,328	-0,368	0,714

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 31.0 2025

Berlandaskan hasil uji T, *leverage* memiliki signifikansi 0,680 ($> 0,05$), maka tidak ada pengaruh signifikan pada *Tax avoidance* dan H1 ditolak. Kepemilikan institusional juga didapatkan signifikansi 0,874 ($> 0,05$), yang menandakan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, untuk itu H2 tidak diterima. Pengujian variabel moderasi didapatkan hasil interaksi *leverage* dan *profitabilitas* memiliki sig. 0,860 ($> 0,05$), yang mengindikasikan *profitabilitas* tidak bisa memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Tax avoidance*, untuk itu H3 ditolak. Selanjutnya, interaksi kepemilikan institusional dan *profitabilitas* menghasilkan sig. 0,714 ($> 0,05$), yang menunjukkan *profitabilitas* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance*, untuk itu menolak H4.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*.

Pengujian didapatkan hasil yaitu *leverage* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang memperlihatkan tingkat pemakaian hutang tidak determinan utama bagi manajemen melakukan penghindaran pajak. Temuan tersebut mengimplikasikan kebijakan pendanaan berbasis hutang cenderung lebih diarahkan kepada upaya penuhi kebutuhan operasional serta keberlanjutan bisnis saja, dan tidak untuk menjadi instrumen perencanaan pajak. Apabila mengacu pada sudut pandang Theory of Planned Behavior (TPB), kondisi ini dapat dijelaskan melalui dimensi sikap (*attitude*), di mana manajemen cenderung memandang praktik *Tax avoidance* sebagai tindakan berisiko yang berpotensi menimbulkan sanksi hukum serta merusak reputasi perusahaan, sehingga membentuk sikap kehati-hatian meskipun *leverage* perusahaan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Resiana & Budiantara, 2024; Rianda, 2020; Sundari & Afiqoh, 2022), dan diperkuat oleh (H. I. Harahap et al., 2024; Ricky, 2023) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tinggi tingkat *leverage* umumnya dibawah

pengawasan eksternal yang lebih ketat, sehingga manajemen menghindari kebijakan pajak yang agresif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance*.

Pengujian hipotesis kedua membuktikan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* tidak didapatkan adanya pengaruh signifikan, yang maknanya keberadaan investor institusional dalam struktur kepemilikan belum mampu secara efektif mengarahkan atau membatasi kebijakan perpajakan perusahaan. Meskipun secara teoritis kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, dalam praktiknya investor institusional tidak selalu terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya kebijakan pajak. Dalam kerangka TPB, kepemilikan institusional berperan sebagai norma subjektif, namun apabila investor lebih berfokus pada kinerja jangka pendek atau bersifat pasif, maka tekanan normatif yang dihasilkan menjadi lemah dan tidak cukup memengaruhi keputusan manajemen terkait *Tax avoidance*. Temuan tersebut sejalan hasil (Andini et al., 2022; Cristan & Poniman, 2023; Oktafiyani et al., 2024; Resiana & Budiantara, 2024), yang menegaskan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap intensitas penghindaran pajak di Indonesia.

Peran *Profitabilitas* dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*.

Pengujian moderasi didapatkan hasil yaitu *profitabilitas* tidak bisa memoderasi hubungan *leverage* dan *Tax avoidance*, dimana ini mengindikasikan tingkat laba perusahaan tidak menguatkan maupun memperlemah pengaruh struktur utang pada keputusan penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berbasis utang lebih dipengaruhi oleh pertimbangan struktur modal dan kewajiban jangka panjang, bukan oleh tingkat *profitabilitas* yang dicapai. Dalam perspektif TPB, meskipun *leverage* membuka peluang efisiensi pajak melalui beban bunga, *profitabilitas* yang tinggi justru mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati karena meningkatnya risiko pemeriksaan pajak dan tekanan reputasi, sehingga faktor persepsi kendali dan norma subjektif lebih dominan dibandingkan insentif finansial. Hasil ini sejalan dengan (Malau, 2021; Rahman et al., 2025; Sanchez & Mulyani, 2020). Selain itu, meskipun *profitabilitas* berpengaruh signifikan pada model tanpa interaksi, ketidaksignifikanan pada model interaksi menunjukkan bahwa *profitabilitas* tergolong sebagai *predictor moderation* sesuai klasifikasi (Solimun & Fernandes, 2017).

Peran *Profitabilitas* dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance*.

Pengujian hipotesis keempat hasilnya yaitu *profitabilitas* tidak berfungsi sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan kepemilikan institusional dan *Tax avoidance*, dimana ini menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak menguatkan maupun melemahkan peran kepemilikan institusional mempengaruhi kebijakan pajak. Dalam kerangka TPB, kepemilikan institusional dipahami sebagai representasi norma subjektif yang berpotensi memberikan tekanan kepada manajemen, namun efektivitas tekanan tersebut tidak dipengaruhi oleh kondisi *profitabilitas* perusahaan, sehingga berjalan secara independen. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan terkait *Tax avoidance* lebih ditentukan oleh faktor struktural dan institusional dibandingkan kinerja laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Resiana & Budiantara, 2024; Sanchez & Mulyani, 2020; Sujannah, 2021). Tidak signifikannya *profitabilitas* pada model interaksi menegaskan bahwa variabel ini tergolong kategori *predictor moderation* sebagaimana dikemukakan oleh Solimun dan Fernandes (2017), yakni hanya berperan sebagai prediktor langsung tanpa fungsi moderasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian dalam rangka menganalisis pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perkebunan dan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020–2024. Hasilnya yaitu *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* tidak didapatkan adanya pengaruh yang signifikan, untuk itu tidak diterima hipotesis pertama dan kedua. Selain itu, *profitabilitas* tidak mampu memoderasi hubungan tersebut, yang mengindikasikan bahwa tingkat laba perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel terhadap praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga dan keempat juga dinyatakan ditolak, serta *profitabilitas* lebih berperan sebagai prediktor langsung dalam model tertentu daripada sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan perpajakan tidak hanya berfokus pada faktor keuangan seperti *leverage*, kepemilikan institusional, dan *profitabilitas*, tetapi juga mempertimbangkan aspek lain seperti risiko ketidakpatuhan, intensitas pengawasan regulator, serta implikasi reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa meluaskan cakupan sektor industri supaya hasil dari pelaksanaan penelitian lebih tinggi tingkat generalisasinya, menggunakan proksi *Tax avoidance* yang lebih beragam

seperti CETR atau BTD, serta memasukkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, kualitas audit, dan mekanisme corporate governance lainnya guna meningkatkan kemampuan model dalam menerangkan varians dari praktik penghindaran pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, P., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Ameliyah, N. A. J., & Syaiful, S. (2023). The effect of good corporate governance and profitability on tax avoidance. *UMGESHC: Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference*, 2(1), 148-156. <https://doi.org/10.30587/umgeshic.v1i2.5119>
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2022). Analisa pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 529-537. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3193>
- Brigham, E. F. (2019). *Financial management: Theory and practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cristan, Y., & Poniman, P. (2023). Pengaruh struktur good corporate governance terhadap tax avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1096-1112. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1408>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021a). Pengaruh leverage, capital intensity, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179-194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021b). The effect of leverage, capital intensity, independent commissioners, and institutional ownership on tax avoidance. *Accuracy: Journal of Accounting and Finance Studies*, 4(2), 179-194.
- Dirman, A., & Frizky, N. P. G. D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Journal of Applied Business Administration*, 6(2), 101-108. <https://doi.org/10.30871/jaba.v6i2.4053>
- Firmando, V., & Setiany, E. (2022). The effect of ownership structure and company transparency on tax avoidance with profitability as moderating variables, 27618-27626.
- Fitiasari, Y., & Suwandi, S. (2020). Pimpinan yang memiliki koneksi politik memperkuat kinerja profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 3(1), 17-35. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v3i1.986>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. (2014). *Perpajakan: Konsep, aplikasi, contoh, dan studi kasus*. Salemba Empat.
- Hameed, S. (2018). *Good corporate governance*. Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, H. I., Sibarani, P., Safrida, E., & Listya, K. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 7(2), 368-378. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i2.310>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan (11th ed.)*. Rajagrafindo Persada.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offset.
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh thin capitalization dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 13-21. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.132>
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan (Ed. 1, Cet. 9)*. Rajawali Pers.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak: Profitabilitas sebagai moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83-96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, 9(2), 146-158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Edisi terbaru)*. Andi.
- Nabilah, M., & Umaimah, U. (2022). The effect of good corporate governance on tax avoidance. *Indonesian Vocational Research Journal*, 1(2), 60-70. <https://doi.org/10.30587/ivrj.v1i2.4194>
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap, dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Systems (Universitas Pamulang)*, 1(2), 245-256. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5291>
- Nurhalisah, W., & Trisnaningsih, S. (2024). The impact of managerial ownership, institutional ownership, and independent board of commissioners on firm value, 7, 1-10.
- Oktafiyani, M., Ardianto, A. T., Isthika, W., Prajanto, A., & Kinasih, H. W. (2024). Corporate governance and tax avoidance. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 4(2), 63-74. <https://doi.org/10.30595/raar.v4i2.24491>
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). The effect of leverage, earning management, capital intensity, and inventory intensity on tax aggressiveness of manufacturing companies in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 8(7), 501-508.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter eksekutif, profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, 7(2), 153-162. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.02.13>
- Prastiawati, E., & Tumirin, T. (2022). The effect of profitability, sales growth, and capital intensity on tax avoidance. *Indonesian Vocational Research Journal*, 2(1), 72-86. <https://doi.org/10.30587/ivrj.v2i1.4863>

- Qur'aeni, S. D. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahman, S. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh capital intensity, leverage, dan likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap agresivitas pajak. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 132-151. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.768>
- Resiana, R., & Budiantara, M. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai moderating. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 283-300. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2535>
- Rianda, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (Skripsi). Universitas Putra Bangsa.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh leverage dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi*, 1(1), 1-8.
- Siagian, C. J. H., & Purba, F. R. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (Skripsi). Universitas Mikroskil.
- Solimun, N., & Fernandes, A. A. R. (2017). *Metode statistika multivariat pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Sujannah, E. (2021). Leverage, kepemilikan institusional, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66-74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Sulistiawan, D., & Januarsi, Y. (2011). *Creative accounting: Mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi*. Salemba Empat.
- Sundari, A., & Afiqoh, N. W. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance di masa pandemi COVID-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 140-152. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4221>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Education.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (11th ed.).
- Yuni, N., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh corporate governance dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128-144. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p09>
- Yusuf, M., & Herawati, H. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 44-57. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i1.1531>
- Zain, M. (2007). *Manajemen perpajakan*. Salemba Empat.